

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah data minat siswa dari lembar observasi dan data hasil belajar siswa dari tes. Data diperoleh dari hasil penelitian di SMP Negeri 52 Surabaya. Pengambilan sampel data yaitu kelas perlakuan 8E dan kelas kontrol 8D diambil secara acak dari empat kelas

##### 4.1.1 Data Minat Siswa

Data minat siswa di peroleh dari aktivitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung ditunjukkan pada tabel 4.1 Data minat kelas 8E (perlakuan) dan tabel 4.2 Data minat kelas 8D (kontrol), berikut ini :

Tabel 4.1 Data minat siswa kelas 8E (perlakuan)

No.	Indikator Minat											
	A			B			C			D		
	O1	O2	O3	O1	O2	O3	O1	O2	O3	O1	O2	O3
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3
4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

No.	Indikator Minat											
	A			B			C			D		
	O1	O2	O3	O1	O2	O3	O1	O2	O3	O1	O2	O3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
22	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

\*Keterangan : A:Perhatian siswa terhadap penjelasan guru, B:Kerjasama siswa dalam memecahkan permasalahan dalam kelompok, C: Memberi tanggapan terhadap pendapat teman, D: Ketertiban dalam porses pembelajaran. Dan O1,O2,O3: Observer 1,2,3.

Tabel 4.2 Data minat siswa kelas 8D (kontrol)

No.	Indikator Minat											
	A			B			C			D		
	O1	O2	O3	O1	O2	O3	O1	O2	O3	O1	O2	O3
1.	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2
2.	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3
3.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
5.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
6.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
8.	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
9.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
10.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
12.	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2

No.	Indikator Minat											
	A			B			C			D		
	O1	O2	O3	O1	O2	O3	O1	O2	O3	O1	O2	O3
13.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
14.	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3
15.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
16.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
18.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
19.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
20.	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2
21.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
22.	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3
23.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
24.	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
25.	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
26.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
27.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
28.	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
29.	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
30.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
31.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
32.	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2
33.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
34.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

\*Keterangan : A:Perhatian siswa terhadap penjelasan guru, B:Kerjasama siswa dalam memecahkan permasalahan dalam kelompok, C: Memberi tanggapan terhadap pendapat teman, D: Ketertiban dalam porses pembelajaran. Dan O1,O2,O3: Observer 1,2,3.

#### 4.1.2 Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes berupa butir soal pada akhir proses pembelajaran ditunjukkan pada table 4.3 Hasil Belajar Siswa kelas 8D dan Siswa kelas 8E, berikut ini :

Tabel 4.3 Hasil belajar siswa kelas 8E (perlakuan) dan 8D (kontrol)

No.	Nilai	
	Perlakuan (8E)	Kontrol (8D)
1	80	76
2	76	84
3	88	76
4	64	72
5	92	84

No.	Nilai	
	Perlakuan (8E)	Kontrol (8D)
6	88	64
7	72	72
8	84	76
9	76	72
10	76	76
11	60	84
12	68	64
13	92	76
14	72	72
15	76	84
16	88	76
17	88	96
18	96	64
19	84	88
20	76	76
21	80	76
22	80	76
23	80	76
24	80	56
25	80	72
26	72	60
27	76	60
28	84	72
29	80	96
30	92	88
31	80	88
32	76	60
33	88	64
34	92	76
35	72	
36	80	
37	76	

## 4.2 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif data minat siswa dan analisis statistik uji t menggunakan spss window's version 20 pada hasil belajar siswa.

### 4.2.1 Analisis Data Minat Siswa

Data hasil penelitian minat siswa pada proses pembelajaran dianalisis secara deskriptif yang terlihat seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Data minat kelas 8E (perlakuan) dan 8D (kontrol)

No	Indikator Minat Kelas 8E (Perlakuan)								Indikator Minat Kelas 8D (Kontrol)							
	A		B		C		D		A		B		C		D	
	Rata-rata	%	Rata-rata	%	Rata-rata	%	Rata-rata	%	Rata-rata	%	Rata-rata	%	Rata-rata	%	Rata-rata	%
1.	3	100	3	100	3	100	3	100	2,7	89	2	67	2	67	2,3	78
2.	2,3	78	2,7	90	2,7	90	2,3	77	2,3	78	2,3	78	2,3	78	3	100
3.	3	100	2,7	90	2,7	90	2,7	90	3	100	3	100	3	100	3	100
4.	2,3	78	2,3	77	2,3	77	3	100	3	100	3	100	2,7	89	3	100
5.	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	2,7	89	3	100
6.	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100
7.	3	100	3	100	3	100	2,7	90	3	100	3	100	2,7	89	3	100
8.	3	100	3	100	3	100	3	100	2	67	2,3	78	2	67	2	67
9.	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	2,7	89	3	100
10.	2,3	78	2,7	90	2,3	77	2,7	90	3	100	3	100	3	100	3	100
11.	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	2,7	89	3	100
12.	2,3	78	2,7	90	2,3	77	2,7	90	2,7	89	2,3	78	2,3	78	2,7	89
13.	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	2,7	89	3	100
14.	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	2,3	78	2,7	89	2,7	89
15.	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	2,7	89	3	100
16.	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100
17.	3	100	3	100	3	100	3	100	2	67	2	67	2	67	2	67
18.	2,3	78	2,3	77	2,7	90	2,7	90	3	100	3	100	2,7	89	3	100
19.	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	2,7	89	3	100
20.	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	2,3	78	3	100	2,3	78
21.	2	7	2,3	77	2	67	2	67	3	100	3	100	2,7	89	3	100
22.	2,3	78	3	100	2,3	77	2,3	77	2,3	78	2	67	2,3	78	2,7	89
23.	3	100	3	100	3	100,0	3	100	3	100	3	100	2,7	89	3	100
24.	3	100	3	100	3	100	3	100	2,3	78	2	67	2,3	78	2	67
25.	2	7	2,3	77	2,3	77	2,7	90	3	100	3	100	2,3	78	3	100
26.	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	2,7	89	2,7	89
27.	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	2,7	89	3	100

No	Indikator Minat Kelas 8E (Perlakuan)								Indikator Minat Kelas 8D (Kontrol)							
	A		B		C		D		A		B		C		D	
	Rata-rata	%	Rata-rata	%	Rata-rata	%	Rata-rata	%	Rata-rata	%	Rata-rata	%	Rata-rata	%	Rata-rata	%
28.	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	2,7	89	2,3	78	3	100
29.	3	100	3	100	3	100	3	100	2	67	2	67	2,3	78	2	67
30.	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	2,7	89	3	100
31.	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	2,7	89	3	100
32.	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	2,7	89	2,7	89	2,7	89
33.	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	2,7	89	3	100
34.	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100
35.	3	100	3	100	3	100	3	100								
36.	3	100	3	100	3	100	3	100								
37.	3	100	3	100	3	100	3	100								
Rata-rata	2,8	95	3	96	3	95	3	96	2,8	94	2,7	91	2,6	87	2,8	93

\*Keterangan : A:Perhatian siswa terhadap penjelasan guru, B:Kerjasama siswa dalam memecahkan permasalahan dalam kelompok, C: Memberi tanggapan terhadap pendapat teman, D: Ketertiban dalam porses pembelajaran.

Tabel 4.5 Persentase Minat Siswa kelas 8E (perlakuan) dan 8D (kontrol)

Indikator minat	Kelompok			
	Perlakuan		Kontrol	
	Persentase (%)	Kriteria	Persentase (%)	Kriteria
A	95	Sangat baik	94	Sangat baik
B	96	Sangat baik	91	Sangat baik
C	95	Sangat baik	87	Sangat baik
D	96	Sangat baik	93	Sangat baik
Rata-rata	95,5	Sangat baik	91,25	Sangat baik

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kelompok perlakuan dan kelompok kontrol secara keseluruhan memiliki kriteria yang sama yaitu sangat baik dengan persentase kelompok perlakuan yang lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yaitu sebesar 95,5% dan 91,25%. Kriteria indikator A (perhatian siswa terhadap guru) kelompok perlakuan memiliki kriteria sebesar 95%, sedangkan kriteria kelompok kontrol tidak jauh berbeda yaitu sebesar 94%. Kriteria indikator B (Kerjasama siswa dalam memecahkan permasalahan dalam kelompok) kelompok perlakuan memiliki kriteria sebesar 96%, sedangkan kriteria kelompok

kontrol yaitu sebesar 91%. Kriteria indikator C (Memberi tanggapan terhadap pendapat teman) kelompok perlakuan memiliki kriteria sebesar 95%, sedangkan kriteria kelompok kontrol yaitu sebesar 87%. Kriteria indikator D (Ketertiban dalam porses pembelajaran) kelompok perlakuan memiliki kriteria sebesar 96%, sedangkan kriteria kelompok kontrol yaitu sebesar 93%

## 4.2.2 Analisis Data Hasil Belajar

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Analisis data hasil belajar siswa terlebih dahulu dianalisis dengan uji normalitas untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal mengacu pada tabel 4.6 Hasil Analisis Uji Normalitas, terlihat seperti tabel berikut :

Tests of Normality <sup>a</sup>				
	Perlakuan	Kolmogorov-Smirnov <sup>b</sup>		
		Statistic	Df	Sig.
Nilai	Kontrol (8D)	.198	34	.002
	Perlakuan (8E)	.154	37	.027
a. There are no valid cases for nilai when perlakuan = .000. Statistics cannot be computed for this level.				
b. Lilliefors Significance Correction				

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terlihat bahwa pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol memiliki tingkat variasi sampel yang tidak homogen dan data yang tidak berdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikansi  $<0,05$  yaitu sebesar 0,027 dan 0,002. Karena tingkat normalitas tidak berdistribusi normal, maka data selanjutnya di analisis dengan uji Mann-Whitney (U Test) untuk mengetahui perlakuan yang diberikan menunjukkan pengaruh atau tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### 4.2.2.2 Uji homogenitas

Setelah data dianalisis dengan uji normalitas maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Test Homogenety Of Variances* untuk

mengetahui data tersebut berdistribusi homogen atau tidak homogen mengacu pada tabel 4.7 Hasil Analisis Uji Homogenitas, terlihat seperti tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji Homogenitas

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<b>.827</b>	<b>1</b>	<b>69</b>	<b>.366</b>

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.3 yaitu nilai taraf signifikan 0,366.

Adapun kriteria uji homogenitas yaitu jika memenuhi taraf signifikan  $> 0,05$ . Jadi, data tersebut menunjukkan memiliki varians yang homogen.

#### 4.2.2.3 Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Pengujian Hipotesis)

Untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan ditunjukkan pada tabel 4.8 hasil uji perbedaan dua rata-rata, terlihat seperti tabel berikut :

tabel 4.8 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata

<b>Group Statistics</b>					
	perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	kontrol	<b>34</b>	<b>75.06</b>	<b>9.997</b>	<b>1.714</b>
	perlakuan	<b>37</b>	<b>80.11</b>	<b>8.137</b>	<b>1.338</b>

Dari rata-rata setiap perlakuan yaitu kelas kontrol **75,06** dan kelas perlakuan **80.11** tersebut maka langkah selanjutnya yaitu analisis secara statistika dengan uji Mann-Whitney.

Uji Mann-Whitney untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh penggunaan media permainan terhadap minat dan hasil belajar siswa.



$H_a$  = ada pengaruh penggunaan media permainan terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Kriteria uji hipotesis adalah  $H_0$  ditolak bila  $p < \alpha$

Tabel 4.9 Hasil Uji Mann-Whitney

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
	nilai
Mann-Whitney U	<b>422.000</b>
Wilcoxon W	<b>1017.000</b>
Z	<b>-2.415</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)	<b>.016</b>
a. Grouping Variable: perlakuan	

Berdasarkan hasil analisis Uji Mann-Whitney yang telah disajikan pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai signifikansi ( $p$ )=0,016. Karena  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode permainan *Body guess* terhadap hasil belajar siswa di SMPN 52 Surabaya.

### 4.3 Pembahasan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan metode permainan *Body guess* terhadap minat dan hasil belajar siswa sebagaimana minat dan hasil belajar adalah variable terikat. Dan penggunaan metode permainan *Body guess* adalah variable bebas.

Data rata-rata dari hasil minat siswa antara kelas kontrol yaitu 8D dan kelas perlakuan yaitu 8E menunjukkan dari setiap indikator bahwa kelompok perlakuan dan kelompok kontrol secara keseluruhan memiliki kriteria yang sama yaitu sangat baik dengan persentase kelompok perlakuan yang lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yaitu sebesar 95,5% dan 91,25%. Kriteria indikator A (perhatian siswa terhadap guru) kelompok perlakuan memiliki kriteria sebesar 95%, sedangkan kriteria kelompok kontrol tidak jauh berbeda yaitu sebesar 94%.

Kriteria indikator B (Kerjasama siswa dalam memecahkan permasalahan dalam kelompok) kelompok perlakuan memiliki kriteria sebesar 96%, sedangkan kriteria kelompok kontrol yaitu sebesar 91%. Kriteria indikator C (Memberi tanggapan terhadap pendapat teman) kelompok perlakuan memiliki kriteria sebesar 95%, sedangkan kriteria kelompok kontrol yaitu sebesar 87%. Kriteria indikator D (Ketertiban dalam proses pembelajaran) kelompok perlakuan memiliki kriteria sebesar 96%, sedangkan kriteria kelompok kontrol yaitu sebesar 93%. Sehingga dari prosentase antara kelas kontrol 8D dan kelas perlakuan 8E menunjukkan prosentase tertinggi adalah kelas perlakuan 95,5% sedangkan kelas kontrol 91,25%. Jadi, menggunakan metode permainan *Body guess* dalam proses pembelajaran mempengaruhi minat belajar siswa.

Hal ini disebabkan pada kelas perlakuan siswa mengalami, mengamati dan melakukan kegiatan proses pembelajaran secara langsung atau *active learning* dengan pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategis pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. (Eggen and Kauchak dalam Trianto,2012). Sedangkan menurut Mohamad Nur (2011) Pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari ketrampilan-ketrampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks.

Artzt dan Newman (1990 dalam Triantio, 2013) menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai satu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa

siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi (Slavin, 1995 dalam Trianto 2013). Sedangkan Johnson dan Johnson (1994 dalam Trianto 2013) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan ketrampilan-ketrampilan proses kelompok dan pemecahan masalah. (Loruisell dan Descamps, 1992 dalam Trianto 2013).

Pembelajaran kooperatif dengan metode permainan *Body Guess* merupakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur-unsur permainan dan *reinforcement* didalamnya. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar (A'la, 2010).

Sehingga dapat meningkat minat menurut Slameto (2010), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada

yang menyuruh, sedangkan menurut Sardiman (2011) diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Minat merupakan rasa senang terhadap sesuatu yang diinginkan. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat. Semakin besar keinginannya maka semakin besar pula minatnya.

Menurut Sardiman (2011), minat sangat erat hubungannya dengan motivasi. Guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami oleh siswa. Untuk meningkatkan minat siswa dapat dilakukan dengan cara-cara berikut: (1) membangkitkan adanya suatu kebutuhan, (2) menghubungkan dengan persoalan yang lampau, (3) memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, (4) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Sedangkan, hasil analisis Uji Mann-Whitney yang telah disajikan pada *tabel 4.9* diketahui bahwa nilai signifikansi ( $p$ )=0,016. Karena  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga menunjukkan bahwa metode permainan *body guess* dalam proses pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa bila dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode permainan *body guess*.

Minat yang kuat terhadap proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar sebagaimana menurut Catharina Tri Anni (2002:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (H. Nashar, 2004: 77). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Keller dalam H Nashar, 2004: 77).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Menurut Dalyono (1997: 55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu, a. Faktor intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar) yang meliputi kesehatan, Intelegensi dan Bakat, Minat dimana dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat, dan Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang. Sedangkan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar) meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.